

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas perusahaan atau unit bisnis tidak bisa lepas dari lingkungannya. Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal jika dikatakan bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Perusahaan pertambangan dianggap banyak memberi keuntungan bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja, membayar pajak, memberi sumbangan, serta dapat menambah pendapatan negara. Namun dibalik itu semua, keberadaan perusahaan pertambangan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, serta merusak pemukiman.

Tujuan perusahaan pertambangan mengalami pergeseran seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Yang pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan pertambangan yang mampu memperoleh laba maksimal. Yang kedua yaitu pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan pertambangan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, adanya perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam sebaiknya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Munawir (2001), mendefinisikan profitabilitas sebagai keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu keuntungan (profitabilitas) sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2006). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets* (Ahmar dan Kurniawan, 2007). Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *return on assets* yang diambil dari data keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian, Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan.

Memasuki tahun 1990-an, banyak perusahaan yang mulai menyadari arti penting pertanggungjawaban sosial dan memasukkan tanggung jawab sosial dalam isu strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan yang memasukkan isu tanggung jawab sosial kedalam visi dan misi perusahaan.

Menurut Undang-Undang RI No. 40/2007 disebutkan bahwa perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Laporan pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh pihak manajer haruslah mengakomodir kepentingan semua pihak tidak hanya kepada *shareholders* namun juga kepada *stakeholders* sebagai pihak pemakai laporan keuangan. CSR adalah bukan hanya sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan kepentingan internal perusahaan

Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial ini oleh perusahaan-perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi berbagai pihak. Baik bagi masyarakat sebagai pihak yang menjadi objek pemberlakuan CSR ini, juga bagi perusahaan yang tentunya tetap membutuhkan adanya keuntungan dari setiap tindakan dan kebijakan yang diambilnya. Dana yang digunakan untuk CSR ini di ungkapkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dan dana yang telah dialokasikan untuk CSR tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan, khususnya kinerja keuangan perusahaan.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas

perusahaan. Walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *leverage* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi akan berakibat kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), dan dampak buruknya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut. Terdapat penelitian yang memiliki hasil berbeda mengenai hubungan maupun pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian Wibowo dan Wartini (2012), yang berjudul Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh. Besarnya hutang yang digunakan dan pendeknya waktu pelunasan maka akan timbul tanggungan tetap dari suatu perusahaan. Diperhatikan pula manfaat adanya Loyalitas sehingga penggunaan dari hutang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas

perusahaan, Penelitian yang dilakukan oleh Yadnya (2015) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kemudian selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, karena perusahaan berukuran besar memiliki peluang untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai pihak, sehingga untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam industri. *Size* juga dapat sebagai proksi yang digunakan dalam menjelaskan berbagai pengungkapan laporan tahunan mengenai informasi dari kalangan perusahaan Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ditarik judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Peratambahan di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh Terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh Terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

a). Bagi para investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi yang akan mereka lakukan, terutama pertimbangan tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan dalam perusahaan.

b). Bagi regulator.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terutama berkaitan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Kontribusi Teoretis

Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan dalam teori pasar modal khususnya tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai studi komparatif yang mendalami masalah ini di masa yang akan datang.